E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman156-164
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Penerapan Model Pembelajaran Penjumlahan Bersusun dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Amar Sakti,[1]
[1]SDN 001 kabun
e-mail: amarsaktii79@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya persentase ketercapaian atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diperoleh siswa Kelas II SD Negeri 001 Kabun . Dari jumlah siswa 33 Orang yang mengikuti post tes dan yang telah mencapai ketuntasan belajar baru 8 siswa dengan persentase 24 %, sedangkan sisanya 25 siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 76 %. Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajarnya telah mencapai KKM tersebut jauh persentase ideal antara 80 % - 100 % . Oleh karena itu, untuk kasus tersebut perlu diadakan remedial klasikal. Proses remedial klasikal dalam kasus ini penulis lakukan melalui kegiatan tindakan kelas. Rumusan permasalahan penelitian ini adalah : " Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Penjumlahan Bersusun dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika Kelas II SD Negeri 001 Kabun. Adapun tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah : (1) untuk mengetahui efektivitas penerapan penjumlahan bersusun dalam pembelajaran matematika terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam 2 siklus penelitian dapat disimpulkan, selama berlangsung PTK, upaya penerapan penjumlahan bersusun telah dikelola dengan baik. Kegiatan pembelajaran dengan penjumlahan bersusun ternyata cukup efektif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada pertemuan ke 4 . Dari 33 siswa yang jumlah nilai 2900 dan rata –rata kelas 100 %.

Kata Kunci: Penjumlahan Bersusun , Motivasi , Hasil belajar.

Abstract

This research was motivated by the low percentage of achievement of the minimum completion criteria (KKM) obtained by Class II students at SD Negeri 001 Kabun. Of the 33 students who took the post test and who had achieved learning completeness, only 8 students had a percentage of 24%, while the remaining 25 students had not achieved learning completeness with a percentage of 76%. This data shows that motivation and learning outcomes have reached the KKM, far from the ideal percentage of between 80% - 100%. Therefore, for this case, classical remediation needs to be carried out. In this case, the author carried out the classic remedial process through class action activities. The formulation of the research problem is: "Can using the Stacked Addition Learning Model increase motivation and mathematics learning outcomes for Class II SD Negeri 001 Kabun. The objectives of this classroom action research activity are: (1) to determine the effectiveness of applying sequential addition in mathematics learning to increase student motivation and learning outcomes. The results of the implementation of classroom action research which took place in 2 research cycles can be concluded that during PTK, efforts to implement stacked additions have been managed well. Learning activities using sequential addition turned out to be quite effective in increasing student motivation and learning outcomes, this can be seen from the increase in student learning outcomes at the 4th meeting. Of the 33 students, the total score was 2900 and the class average was 100%.

Keywords: Arranged Addition, Motivation, Learning outcomes.

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar menumbuh kembangkan potensi SDM peserta didik dengan cara mendorong dan menfasilitasi kegiatan belajar. Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari diri

manusia mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah tujuan dan makna kehidupan. Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 dalam Rosdakarya (2007), pasal 1 ayat 1 dinyatakan " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Mata pelajaran Matematika adalah mata pelajaran yang menarik karena memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik tentang aktivitas dilingkungan sekitarnya. Sehubungan dengan hal itu, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa maka dewasa ini ada kecendrungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika mengenal lingkungannya sendiri. Namun karena sifatnya sebagai mata pelajaran wajib, sering terjadi salah persepsi terhadap tujuan mata pelajaran ini khususnya di kalangan Siswa Kelas II SD Negeri 001 Kabun . Siswa terkadang menganggap rumit dan kurang penting terhadap penyelengaraan mata pelajaran ini, perilaku kebanyakan dari mereka yang tampak adalah datang – duduk – diam Siswa Kelas II SD Negeri 001 Kabun lebih sering asal hadir daripada berusaha menguasai kompetensi yang dibentuk melalui mata pelajaran ini. Dengan persepsi yang cenderung negatif terhadap mata pelajaran ini, maka dapat diduga hasil belajar siswa kelas II kebanyakan tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selanjutnya dilihat dari aspek guru, jika dianalisis dengan bantuan analisis Fish – bowl (tulang ikan) ditemukan bahwa penyebab belum optimalnya hasil belajar mata pelajaran Matematika antara lain;

1). Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas II SD Negeri 001 kabun dan 2). Kurangnya efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu dalam kerangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 001 kabun diperlukan upaya penelitian tindakan dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran tertentu yang sekaligus dapat menghasilkan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 001 kabun. Setelah mempelajari berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan, maka secara hipotesis model pembelajaran yang memungkinkan dapat tercapainya dua hal sekaligus yaitu motivasi dan hasil belajar seperti disebutkan di atas adalah Penggunaan Model Pembelajaran Penjumlahan Bersusun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memilih judul " Penerapan Model Pembelajaran Penjumlahan Bersusun Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II SD Negeri 001 Kabun Semester 1 Tahun Pelajaran 2023 / 2024".

METODE

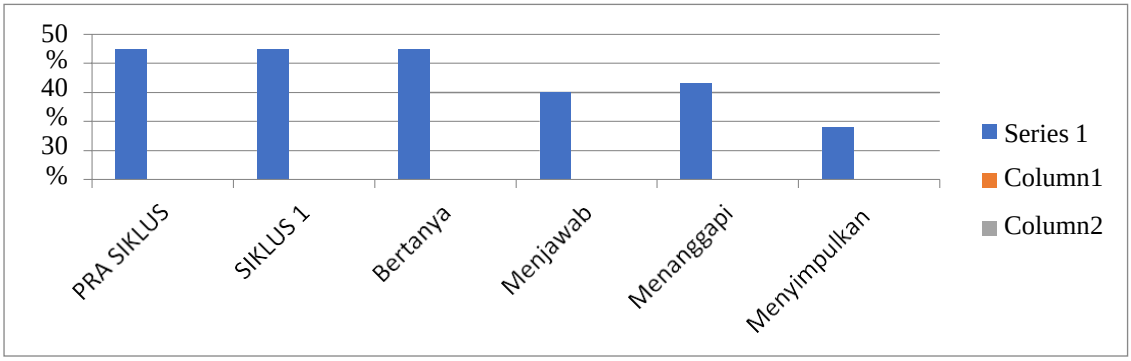
Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas sendiri merupakan penelitian yang dilakukan guru dikelas dengan tujuan penyempurnaan proses pembelajaran (Aib & Amrullah, 2018:1). Pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dikelas hingga tercapainya perbaikan dan peningkatan mutu serta kualitas pembelajaran merupakan tujuan umum dari penelitian ini. Guru berperan sebagai pelaksana dan penulis berperan sebagai perencana kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 001 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Dipilihnya tempat tersebut karena penelitinya guru kelas II yang diharapkan bisa menjawab permasalahan demi tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini dapat mengumpulkan data yang akurat antara lain lembar observasi dan tes yang dilakukan

terhadap subjek penelitian terhadap aktivitas siswa ,daftar nilai, Peneliti ini dapat berupa tes tertulis pada setiap siklus dalam pada saat terkumpul data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

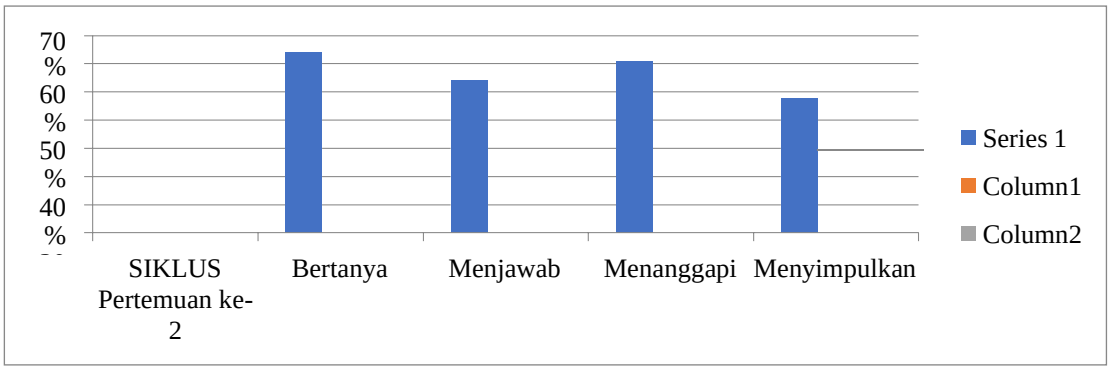
Proses pembelajaran kelas II SD Negeri 001 diperoleh data tentang rendahnya motivasi belajar siswa berpengaruh pada aktivitas belajar siswa seperti Bertanya, Menjawab, Menanggapi, dan Menyimpulkan. Pada Siklus 1 Pertemuan ke-1 Siswa yang aktif bertanya 45 %, Siswa menjawab 30 % ,selanjutnya siswa menanggapi 33 % dan terakhir siswa menyimpulkan 18 %.

Gambar 1. Diagram Batang Aktivitas Belajar siswa pada Pra Siklus dan Siklus 1 Pertemuan ke-1



Selanjutnya pertemuan ke-2 terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang aktif menjadi Siswa Bertanya 64 %, Siswa Menjawab 54 %, Siswa Menanggapi 61%, dan Siswa Menyimpulkan 48 %.

Gambar 2. Diagram Batang Aktivitas Belajar siswa pada Pra Siklus dan Siklus 1 Pertemuan ke-2

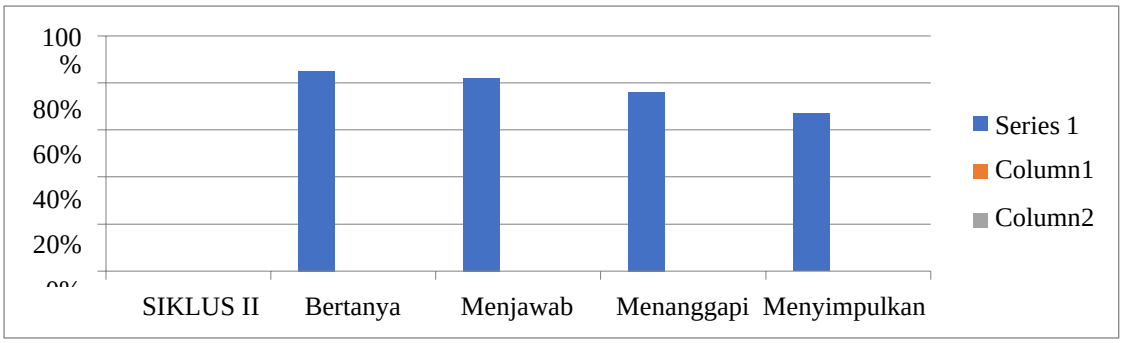


Pembelajaran pada siklus 1 ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan penerapan model pembelajaran penjumlahan bersusun. Pada siklus 1 ini belum dilaksanakan secara optimal, karena siswa belum terbiasa dengan metode ini. Sehingga aktivitas yang diharapkan belum maksimal, Siswa dalam mengikuti pembelajaran masih binggung dengan metode yang dilaksanakan oleh guru karena siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran penjumlahan bersusun yang masih baru dan asing bagi mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pada siklus 1 belum tercapai dan dari kegiatan pembelajaran perlu dianjurkan pada siklus berikutnya.

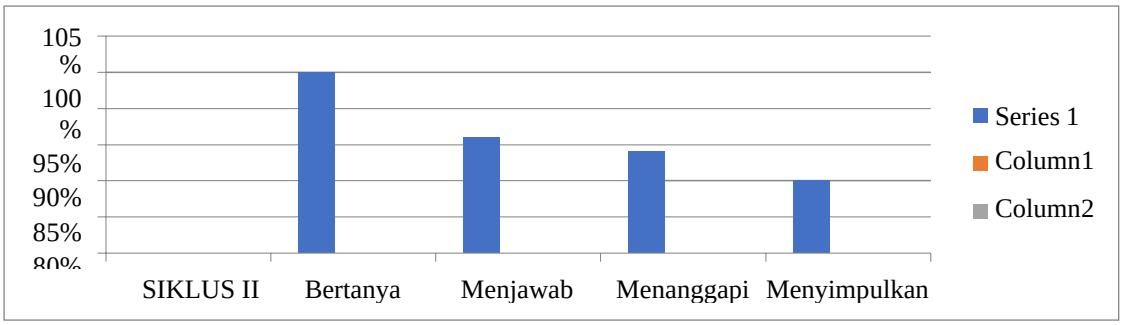
Pada siklus II rancangan pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar . Guru berusaha menarik minat siswa untuk lebih aktif lagi dalam kelompok dengan memberi penjelasan bahwa semua yang aktif akan diberi nilai plus. Berdasar pengamatan pada siklus II pertemuan ke-3 terjadi peningkatan yang cukup signifikan untuk motivasi belajar siswa Bertanya 85% ,siswa Menjawab 82%,siswa Menanggapi 76%, siswa Menyimpulkan 67%

Gambar 3. Diagram Batang Aktivitas Belajar siswa pada Siklus II Pertemuan ke-3



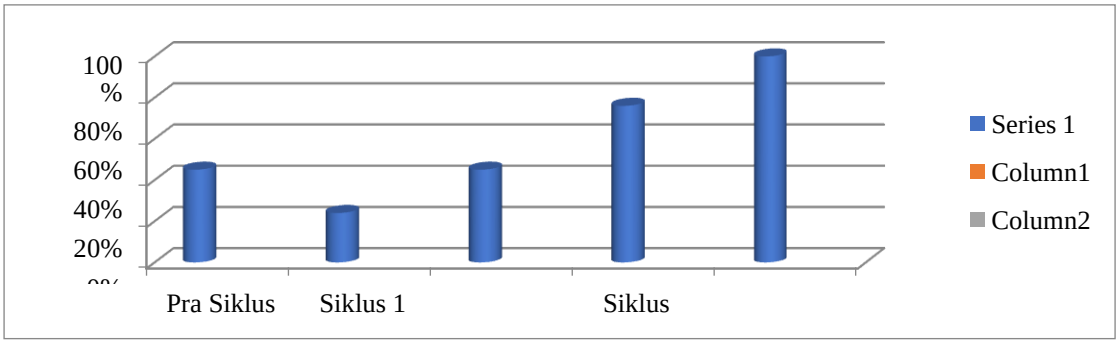
Selanjutnya dari pengamatan aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-4 sudah jauh lebih baik dibandingkan pertemuan – pertemuan sebelumnya dapat dilihat dari semua siswa sudah aktif bertanya 100%, siswa menjawab 91%, siswa menanggapi 89%, siswa menyimpulkan 85%.

Gambar 4. Diagram Batang Aktivitas Belajar siswa pada Siklus II Pertemuan ke-4



Hal ini dikarenakan siswa mulai menyukai model pembelajaran yang diterapkan siswa terlihat lebih antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tidak ada lagi siswa yang bermain-main dalam belajar.

Diagram Rekapitulasi data hasil penelitian



Pada bab ini penulis menyajikan data hasil Penelitian dan hasil analisis data yang diuraikan persiklus. Adapun jumlah siklus penelitian ini adalah 2 siklus. Secara umum dari tiap pertemuan mengalami kenaikan atau peningkatan prestasi belajar yang artinya peningkatan hasil belajar siswa yang menjadi konsentrasi dalam penelitian ini sudah tercapai.

SIMPULAN

Mengoptimalkan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran penjumlahan bersusun sehingga siswa mampu memahami sepenuhnya pada pembelajaran matematika dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dan hipotesis tindakan yang menyatakan " apabila upaya penerapan model pembelajaran penjumlahan bersusun dapat berjalan efektif ,maka motivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat dan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Cohen, L, (1976). Educational research in Classroom and School: Manual of Material and methods.London:Hasper Pub.

Daryanto.2001.Evaluasi Pendidikan .Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Gagne, R.M, (1977). The conditions of Learning, New York: Holt Renehart and Wilson. Gagne,R.M,Driscoll,L,J & wager , W.W, (1988).Principles of instructional design.New

York: Holt Renehart and Wilson.

Hudgin, Bice B et al, (1983). Educational Psychology. New York : P.E, Peacock Publisher, Linc.

Jamaris,Martini, (2004), Proses Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Aktualisasi kognitif Tingkat Tinggi ,Jurnal Ilmu Pendidikan " Parameter ",Nomor 19 Tahun XXI ,Agustus 2004, Jakarta ; Universitas Negeri Jakarta

,Halaman 67-101.

Muhsetyo,Gatot. 2005. Materi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Jakarta : Universitas Terbuka.

Jegede, J.O, (1994). Influence of Motivation and Gender on Secondary School Students, Academic Performance in Nigeria, Journal of Social Psychology

,134(5); 695-697.

Heckhausen,Hainz,(1968). The Anatomy of Achievement Motivation.New York; Academic Press.

Kretch,David,et al,(1962).Individual in Society.London : McGraw-Hill Book Company, Inc.

Maehr,Martin L,and Larry A Braskamp (1986). The Motivation Factor : A theory of personal investment. Lexington , Massachusetts:Lexington Books.

Sardiman ,2001 . Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar . Jakarta : CV .Rajawali pers.